

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kawasan perairan Sumatera bagian barat adalah salah satu daerah yang mempunyai kekayaan alam yang melimpah dengan luas kawasan laut termasuk Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dengan luas 186.580 km<sup>2</sup> dengan garis pantai sepanjang 2.420 km yang membentang mulai dari Kabupaten Pasaman Barat sampai Kabupaten Pesisir Selatan dan sejumlah pulau dilepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai.

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus merupakan salah satu pelabuhan yang memiliki akses langsung dengan perairan Samudera Hindia yang merupakan perairan terbesar ketiga di dunia dan memiliki perairan dengan potensi sumberdaya perikanan skala besar. Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus merupakan salah satu pusat kegiatan perikanan yang berada di wilayah Sumatera Barat. Tentunya, sebagai sentra perikanan pelabuhan ini mempunyai berbagai macam aktivitas dalam proses pelayanan para pelaku perikanan.

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus terletak di pantai barat yang merupakan pelabuhan perikanan terbesar dan pengeksport ikan tuna terbesar di Sumatera dan salah satu pelabuhan perikanan type A yang letaknya strategis. Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus berada di Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP-RI) 572 yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia bagian barat, tepatnya di Kelurahan Bungus Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang yang berada di pertengahan Pulau Sumatera dekat dengan daerah penangkapan ikan sehingga mutu ikan hasil tangkapan perhari dapat dipertahankan serta waktu penangkapan menjadi lebih pendek (Nardi, 2013).

Salah satu alat tangkap yang dioperasikan nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus ialah alat tangkap *hand line*. *Hand line* merupakan jenis alat tangkap sederhana yang terdiri dari mata pancing, tali pancing, pemberat, kili-kili dan umpan yang digunakan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus untuk melakukan operasi penangkapan ikan tuna. Hal ini dikarenakan *hand line* merupakan alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan tuna, dimana dengan

kontruksinya yang dapat menjangkau kedalaman renang ikan tuna. Ikan tuna yang tertangkap oleh nelayan, nantinya akan dilakukan pembongkaran di dermaga Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus. Jenis ikan tuna yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus yaitu jenis ikan tuna sirip kuning (*yellowfin*) dan ikan tuna mata besar (*big eye*).

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat menerapkan penggunaan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus terdiri dari tambat labuh kapal, sewa mess, sewa lahan dan bangunan, penerbitan surat persetujuan berlayar, laporan kedatangan kapal, laporan keberangkatan kapal, logbook perikanan, inspeksi pembongkaran ikan dan penerbitan sertifikat hasil tangkapan ikan. Aktivitas pembongkaran ikan tuna dilakukan di satu dermaga, sedangkan kapal yang datang untuk mendaratkan ikan hasil tangkapannya tidak terlalu jauh. Pembongkaran ikan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan ketika kapal tiba di pelabuhan dan tempat pendaratan ikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi lama waktu pembongkaran ikan adalah jenis ikan hasil tangkapan, jumlah hasil tangkapan, cara pembongkaran ikan, jumlah buruh dan ukuran kapal (Akmal, 2017).

Aktivitas pembongkaran ikan hasil tangkapan di pelabuhan perikanan sangat bergantung kepada kelengkapan fasilitas yang ada di pelabuhan perikanan, seperti dermaga, kolam pelabuhan dan alur pelayaran yang dapat memperlancar kapal-kapal perikanan untuk bertambat labuh. Oleh karena itu, pada hakekatnya pengelolaan aktivitas pembongkaran ikan terkait pula dengan pengelolaan fasilitas-fasilitasnya. Kelancaran proses pembongkaran di pelabuhan perikanan sangat ditentukan oleh fasilitas yang tersedia di pelabuhan perikanan dan tingkat pengetahuan para pelaku di lapangan. Semakin baik tingkat pengetahuan pelaku di lapangan maka akan semakin lancar pula proses pembongkaran hasil tangkapan di pelabuhan perikanan (Hutauruk, 2017).

Aktivitas pembongkaran ikan tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus dilakukan pada pagi hari yang berguna untuk mencegah panas matahari dan menggunakan alat-alat yang lengkap demi menjaga kerusakan fisik agar memberikan hasil yang maksimal dan kualitas daging yang bagus. Menurut Tani

(2020) penanganan ikan diatas kapal harus dilakukan dengan baik dan benar agar memperoleh hasil yang maksimal. Keberhasilan dari pendaratan ikan diatas kapal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu alat penanganan, media pendingin, teknik penanganan. Penanganan ikan diatas kapal sangat menentukan tingkat kualitas ikan dan merupakan awal dari kegiatan penanganan, selanjutnya setelah ikan ditangkap dilakukan pengawetan sampai tiba di pelabuhan, kemudian dilakukan pembongkaran ikan dengan cepat dan tepat untuk menghindari waktu tunggu dan menjaga kualitas daging ikan.

Kualitas daging ikan tuna hasil tangkapan *hand line* yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dapat dilihat dari proses pengekeran dibagian punggung, yang mana pengekeran dapat dilakukan setelah aktivitas pembongkaran di dermaga, selanjutnya ikan tuna dibawa ke PT. IMS dengan mobil pick up untuk dilakukan penimbangan dan pengekeran. Kualitas daging ikan tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus diklasifikasikan kedalam 4 grade yaitu grade A, B, C dan D. Menurut Fadly (2009) ikan tuna dalam perdagangannya dikelompokkan menurut standar dan kualitas daging yang terbagi 4 tingkatan mutu, yaitu grade A, grade B, grade C dan grade D.

Efisiensi waktu di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus sangat berpengaruh terhadap manajemen pelabuhan, dimana semakin efisien waktu aktivitas pembongkaran ikan maka semakin baik pula manajemen di pelabuhan tersebut. Sebaliknya semakin banyak waktu yang digunakan selama aktivitas pembongkaran ikan maka efisiensi di pelabuhan tersebut dapat dikatakan kurang baik karena banyaknya waktu yang digunakan untuk aktivitas pembongkaran ikan.

Proses pembongkaran ikan tuna sangat berkaitan terhadap cara (prosedur) pembongkaran dan lamanya waktu bongkar, disamping itu juga akan berpengaruh terhadap kualitas ikan yang dibongkar. Saat ini di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus belum diketahui hubungan waktu pembongkaran dengan kualitas daging ikan tuna yang diperlukan untuk mengetahui proses pembongkaran ikan yang efisien untuk menjaga kualitas daging ikan tuna yang didaratkan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “hubungan efisiensi waktu pembongkaran ikan pada alat

tangkap *hand line* dengan kualitas daging ikan tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Provinsi Sumatera Barat”.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efisiensi waktu pembongkaran ikan tuna dengan alat tangkap *hand line* di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui kualitas daging ikan tuna hasil tangkapan menggunakan alat tangkap *hand line* di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui hubungan efisiensi waktu pembongkaran pada alat tangkap *hand line* dengan kualitas daging ikan tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Provinsi Sumatera Barat.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Secara teori**

Manfaat dari penelitian ini secara teori diharapkan dapat menambah informasi, memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai hubungan efisiensi waktu pembongkaran ikan dengan kualitas daging ikan tuna di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Provinsi Sumatera Barat.

### **2. Secara aplikasi**

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menjadi gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya, manfaat bagi nelayan dapat mempertahankan kualitas daging ikan tuna yang dibongkar, manfaat bagi Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus dapat menggunakan waktu yang efisien dalam melakukan pembongkaran ikan tuna.